

BAB V

PENUTUP

Pembahasan pada bab sebelumnya telah menguraikan temuan penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis puisi. Temuan-temuan tersebut diperoleh melalui proses analisis data yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas M.3 Program Empro di Sekolah Darussalam Thailand Selatan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

A. Simpulan

Perencanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas M.3 Program Empro telah disusun secara sistematis dan terstruktur dengan melengkapi perangkat pembelajaran seperti RPT, RPH, modul ajar, media pembelajaran, daftar presensi, serta instrumen penilaian. Dalam perencanaannya, guru tidak hanya menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik siswa yang berada dalam lingkungan multibahasa. Modul ajar disusun menggunakan bahasa Melayu tulisan Jawi dan bahasa Thai sebagai bentuk penyesuaian konteks akademik dan budaya sekolah, sehingga memudahkan pemahaman siswa sekaligus mendukung pelestarian identitas bahasa Melayu-Patani. Dengan adanya modul dwibahasa tersebut, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan komunikatif. Meskipun demikian, masih diperlukan penyempurnaan dalam perincian strategi pembelajaran dan konsistensi implementasi tujuan pada setiap

pertemuan agar perencanaan yang telah disusun dapat terlaksana secara lebih optimal dalam praktik di kelas

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada kelas M.3 Program Empro menunjukkan perbedaan yang cukup jelas dibandingkan dengan kelas biasa. Pada Program Empro, pembelajaran lebih menekankan penggunaan bahasa Melayu dan tulisan Jawi secara konsisten sebagai bahasa utama, tanpa menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar, sehingga lebih berfokus pada penguatan identitas bahasa dan budaya Melayu-Patani. Sementara itu, pada kelas biasa pembelajaran cenderung mengikuti pola umum kurikulum tanpa penekanan khusus pada tulisan Jawi sebagai ciri utama. Meskipun secara keseluruhan pelaksanaan di kelas Empro telah mengacu pada RPT, RPH, dan modul ajar yang telah disusun, dalam empat kali pertemuan masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian dengan perencanaan, seperti tidak konsistennya pembukaan pembelajaran dengan doa, tidak selalu disampaikan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan, serta kurang optimalnya kegiatan refleksi dan penutup karena keterbatasan waktu. Selain itu, meskipun dalam perencanaan telah dirancang pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa, pada praktiknya partisipasi siswa dalam bertanya dan berdiskusi belum merata. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan cukup baik dan sesuai arah perencanaan, namun masih perlu peningkatan dalam konsistensi dan pengelolaan waktu agar sepenuhnya selaras dengan RPT, RPH, dan modul yang telah dirancang.

Penilaian pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas M.3 Program Empro telah dilaksanakan melalui penilaian proses dan penilaian produk dengan menggunakan rubrik yang jelas dan terstruktur, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memenuhi kriteria yang ditetapkan dan menghasilkan karya puisi yang baik, baik dari segi tema, diksi, struktur, maupun kreativitas. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan, khususnya pada aspek pemberian umpan balik tertulis yang belum maksimal, karena guru lebih banyak memberikan skor tanpa penjelasan rinci mengenai kelebihan dan kekurangan karya siswa. Oleh karena itu, meskipun sistem penilaian sudah dirancang dengan baik, perlu adanya peningkatan dalam pemberian koreksi dan umpan balik agar fungsi penilaian sebagai sarana perbaikan dan pengembangan kemampuan menulis puisi dapat berjalan lebih optimal. Dari total 34 siswa, sebanyak 20 siswa memperoleh hasil penilaian yang baik dan mendekati skor maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara umum telah mampu memenuhi indikator penilaian yang ditetapkan serta memahami unsur-unsur puisi yang diajarkan dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis puisi pada Program Empro telah berjalan dengan baik dan menunjukkan keunggulan dibandingkan kelas biasa, terutama dalam penguatan penggunaan bahasa Melayu tulisan Jawi dan pelestarian budaya lokal. Meskipun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu

disempurnakan, seperti konsistensi pelaksanaan sesuai perencanaan, pengelolaan waktu pembelajaran, serta optimalisasi pemberian umpan balik dalam penilaian. Dengan adanya perbaikan pada aspek-aspek tersebut, pembelajaran menulis puisi di Program Empro diharapkan dapat berlangsung lebih efektif, terarah, dan mampu meningkatkan kompetensi serta kreativitas siswa secara maksimal.

B. Saran

Dalam sebuah penelitian, seseorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna ataupun manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga, komunitas serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti mengemukakan saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, disarankan untuk memberikan umpan balik tertulis yang memuat penjelasan mengenai bagian karya puisi siswa yang sudah baik dan bagian yang masih perlu diperbaiki. Umpan balik tersebut dapat membantu siswa memahami kesalahan dalam penggunaan diksi, struktur, maupun majas secara lebih konkret. Dengan adanya umpan balik yang jelas, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai pemberian nilai, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan perbaikan kemampuan menulis puisi siswa.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung pembelajaran menulis puisi dengan menyediakan waktu dan fasilitas yang memadai agar kegiatan

pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan media pembelajaran, bahan bacaan sastra, serta pengaturan waktu yang cukup untuk kegiatan menulis kreatif. Dengan dukungan yang baik dari sekolah, pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi serta terus berlatih menulis untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan ide dan perasaan. Keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mencoba menulis akan membantu mereka mengembangkan kreativitas dan keberanian berekspresi. Selain itu, latihan menulis secara berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan kualitas karya puisi yang dihasilkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian tentang pembelajaran menulis puisi dengan konteks dan metode yang berbeda. Penelitian lanjutan dapat memperluas kajian dengan melibatkan subjek, jenjang pendidikan, atau pendekatan pembelajaran yang lebih beragam. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkaya kajian di bidang pembelajaran bahasa dan sastra, khususnya menulis puisi.